

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Lembar Persetujuan

(Informed Consent)

Judul Penelitian:

Kontribusi Penerimaan Diri Terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru

Peneliti:

Nama : Nuriana Sari
 NIM : 200103040138
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Psikologi Islam
 Asal Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan prosedur penelitian, kerahasiaan serta persetujuan dari penelitian ini.

Prosedur Penelitian:

Dalam penelitian ini responden diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai pada skala yang disediakan.

Kerahasiaan:

Data skala akan dirahasiakan dan hanya dapat di akses oleh peneliti. Hasil penelitian dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian.

Persetujuan:

Dengan menandatangani surat persetujuan ini maka anda menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Banjarbaru,

()

Identitas Responden

Nama/ Inisial :
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :
 Status Pernikahan :

Catatan:

Seluruh pernyataan merujuk kepada peran Bapak/ Ibu sebagai orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Petunjuk Pengisian Angket

Bapak/ Ibu dimohon memberikan jawaban atas pernyataan yang ada pada angket ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mengisi identitas.
- b. Memberi tanda centang (√) pada kolom yang Bapak/ Ibu pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.

Terdapat empat alternatif jawaban yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya akan kemampuan yang saya miliki	√			

(1)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka menjadi pribadi yang orang lain inginkan agar lebih akrab dan disukai				
2	Saya kurang berusaha mengakrabkan diri dengan orang lain karena saya berpikir mereka tidak akan menyukai saya.				
3	Saya berpura-pura mengerjakan apa yang orang lain harapkan untuk membuat mereka terkesan.				
4	Saya hidup berdasarkan penilaian orang lain.				
5	Saya memiliki kemampuan yang membuat saya yakin, bahwa saya bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah				
6	Saya senang jika ada seseorang yang memberitahu cara memecahkan masalah pribadi saya				
7	Saya menyadari bahwa saya tidak menjalani hidup dengan baik, namun saya juga enggan berusaha untuk memperbaikinya.				
8	Saya merasa belum memiliki kemampuan tertentu yang layak untuk diakui				
9	Saya yakin dapat menghadapi masalah yang mungkin terjadi di masa depan.				
10	Saya tidak boleh puas dengan pekerjaan yang saya lakukan. Namun jika hasil pekerjaannya baik, saya merasa sombong dan meremehkan pekerjaan tersebut.				
11	Saya cenderung pendiam karena takut salah bicara ketika dalam kelompok				
12	Saya mudah lari dari masalah yang saya hadapi.				
13	Saya dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain karena saya merasa setiap orang setara.				
14	Saya sulit percaya ketika ada orang yang memuji dan menganggap mereka hanya bercanda atau tidak tulus mengatakannya.				
15	Saya cenderung sulit menerima sebuah kritik dari orang lain.				
16	Saya sangat sensitif jika ada orang lain berkata sesuatu.				
17	Saya curiga bahwa mereka sedang mengkritik atau menghina saya.				
18	Saya seharusnya dapat memiliki pencapaian diri lebih dari yang saya miliki sekarang, namun				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	saya terhambat oleh adanya kehadiran orang lain.				
19	Saya merasa berbeda dengan orang lain, sehingga saya tidak dapat menjadi orang yang biasa dan apa adanya.				
20	Saya merasa bersalah menipu orang lain dengan menjadi orang yang berbeda agar dianggap baik.				
21	Saya akan memiliki pencapaian yang lebih banyak dari pada ini, jika saja saya tidak bernasib buruk.				
22	Saya merasa berharga dan setara dengan orang lain				
23	Saya mencari alasan tertentu agar tidak terlalu merasa berbeda dengan orang lain.				
24	Saya tidak mempertanyakan diri saya berharga atau tidak, meskipun orang lain melakukannya.				
25	Saya takut orang yang saya sukai kecewa jika mengetahui saya yang sebenarnya.				
26	Saya tidak khawatir maupun menyalahkan diri sendiri ketika ada orang lain yang menghakimi.				
27	Saya sering merasa rendah diri.				
28	Saya tidak percaya diri secara penuh.				
29	Saya merasa orang lain memperlakukan saya berbeda.				
30	Saya perhatikan beberapa perasaan yang saya berikan pada orang lain tergolong wajar dan dapat diterima.				
31	Saya merasa gelisah atau cemas saat ini.				
32	Saya lebih banyak diam dalam sebuah acara karena takut orang lain akan mengkritik atau menertawakan jika saya melakukan kesalahan.				
33	Saya tidak bisa menghindari rasa bersalah terutama pada orang-orang tertentu di hidup saya.				
34	Saya tidak takut bertemu orang-orang baru karena saya merasa berharga.				
35	Saya adalah orang yang pemalu dalam bersosialisasi.				
36	Saya canggung saat bersama dengan orang-orang yang memiliki posisi atau jabatan lebih tinggi.				
37	Saya merasa sulit untuk berbicara dan menyampaikan sesuatu dalam kelompok.				

(2)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tetap yakin ketika keinginan saya belum diwujudkan oleh Tuhan, karena itulah yang terbaik dari-Nya				
2	Saya merasa Tuhan tidak adil				
3	Saya menyadari betapa berharganya memiliki mereka, terutama ketika sedang memandang wajah anggota keluarga.				
4	Tuhan tidak terlalu berperan dalam keberhasilan yang saya raih				
5	Saya merasa beruntung telah dilahirkan di dunia ini.				
6	Saya yakin bahwa kesehatan yang saya miliki berasal dari Tuhan				
7	Saya merasa dicintai oleh orang-orang di sekitar.				
8	Saya berpikir bahwa kesulitan dalam hidup ini akan membuat terpuruk.				
9	Kebaikan yang diberikan orang lain tidak terlalu berperan dalam kehidupan saya				
10	Saya ragu Tuhan akan memberikan kebahagiaan kepada saya.				
11	Keluarga saya tidak terlalu peduli dengan keberadaan saya.				
12	Saya merasa tidak ada seorang pun yang membantu saya ketika sedang berada dalam kesulitan.				
13	Saya kecewa dengan apa yang sudah saya peroleh.				
14	Saya tidak puas dengan keadaan saat ini.				
15	Saya merasa jenuh menjalani rutinitas sehari-hari.				
16	Saya merasa sudah memiliki segala hal positif dalam hidup.				
17	Saya lebih sering merasakan kebahagiaan daripada kesedihan dalam hidup.				
18	Saya kesal dengan kekurangan yang saya miliki.				
19	Saya merasa bahwa kehidupan saya saat ini sangat menyedihkan				
20	Saya kesepian walaupun dikelilingi oleh teman-teman saya.				
21	Ketika saya menerima suatu karunia, saya langsung mengucapkan pujian kepada Tuhan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22	Saya beribadah hanya saat keinginan telah terwujud.				
23	Saya memanfaatkan kesempatan hidup yang sudah diberikan Tuhan untuk memberikan kontribusi sebanyak mungkin pada lingkungan sekitar.				
24	Saya melakukan segala hal dengan sepenuh hati sebagai salah satu bentuk terima kasih saya kepada Tuhan.				
25	Saya bekerja sebaik mungkin karena tidak semua orang memiliki kesempatan untuk bekerja.				
26	Saya beraktivitas dengan giat hanya untuk mencapai tujuan hidup saya tanpa mengingat Tuhan.				
27	Saya merasa tidak wajib untuk membalas pertolongan orang lain karena sudah sewajarnya saya mendapatkan bantuan ketika kesulitan.				
28	Saya berpikir dua kali untuk membantu orang lain karena merasa diri sendiri juga masih membutuhkan bantuan.				
29	Saya patut membantu orang lain yang kurang mampu karena saya merasa hidup berkecukupan.				
30	Saya merasa tidak perlu beramal karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi.				

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Kontribusi Penerimaan Diri Terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru

1. Seberapa penting pandangan orang lain atas perilaku yang anda lakukan?
2. Seberapa percaya kah diri anda atas kemampuan anda untuk menghadapi berbagai hal?
3. Kalau anda melakukan kesalahan, apakah anda mau menanggung konsekuensinya?
4. Bagaimana respon anda kalau mendapat pujian dari orang lain?
5. Bagaimana respon anda kalau mendapat kritikan dari orang lain?
6. Apakah pernah terfikirkan bahwa anda merasa berbeda dengan orang lain?
7. Apakah anda pernah merasa rendah diri atau kurang percaya diri?
8. Apakah anda pernah merasa malu ketika berada di lingkungan sosial?
9. Ketika mendapat kebaikan atau hal-hal yang berdampak positif apa yang anda lakukan?
10. Dari 1-10 di angka berapa anda merasa bersyukur saat ini?
11. Apakah penting untuk mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang lain?
12. Apakah penting untuk membalas kebaikan orang lain?
13. Biasanya untuk membalas kebaikan orang lain atau kepada Tuhan apa yang anda lakukan?

2. Skala Kebersyukuran

Resp.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	TOTAL	
1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	97	
2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	97	
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	113	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	109	
5	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
6	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	106	
7	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	105	
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
9	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	102	
10	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	98	
11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	104	
12	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	109	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
14	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	82	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	106	
17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98	
18	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	102	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	117
20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
22	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	101
23	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	102
24	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	107	
25	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
27	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	101
28	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
29	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	98
30	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
31	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
32	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	97	
33	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	93	
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	79
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	87
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
37	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	91
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	83
39	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	102
40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	107
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	88	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
44	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	92
45	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
47	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
48	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90
49	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
50	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
51	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	95	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
53	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	98
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89
55	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	91
56	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	89

Lampiran 4 Uji Validitas

1. Skala Penerimaan Diri

No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0.267	0.049	Valid
2	0.288	0.030	Valid
3	0.216	0.107	Tidak Valid
4	0.454	0.000	Valid
5	0.148	0.273	Tidak Valid
6	0.140	0.298	Tidak Valid
7	0.529	0.000	Valid
8	0.484	0.000	Valid
9	0.381	0.003	Valid
10	0.331	0.012	Valid
11	0.193	0.151	Tidak Valid
12	0.466	0.000	Valid
13	0.075	0.580	Tidak Valid
14	0.422	0.001	Valid
15	0.262	0.049	Valid
16	0.471	0.000	Valid
17	0.485	0.000	Valid
18	0.341	0.009	Valid
19	0.273	0.040	Valid
20	0.402	0.002	Valid
21	0.276	0.038	Valid
22	0.340	0.010	Valid
23	0.379	0.004	Valid
24	0.115	0.396	Tidak Valid
25	0.438	0.001	Valid
26	0.178	0.185	Tidak Valid
27	0.596	0.000	Valid
28	0.521	0.000	Valid
29	0.441	0.001	Valid
30	0.308	0.020	Valid
31	0.272	0.041	Valid
32	0.521	0.000	Valid
33	0.438	0.001	Valid
34	0.544	0.000	Valid
35	0.497	0.000	Valid
36	0.475	0.000	Valid
37	0.582	0.000	Valid
Jumlah Item Valid			30
Jumlah Item Tidak valid			7

2. Skala Kebersyukuran

No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0.395	0.002	Valid
2	0.519	0.000	Valid
3	0.415	0.001	Valid
4	0.666	0.000	Valid
5	0.575	0.000	Valid
6	0.600	0.000	Valid
7	0.686	0.000	Valid
8	0.689	0.000	Valid
9	0.470	0.000	Valid
10	0.629	0.000	Valid
11	0.612	0.000	Valid
12	0.652	0.000	Valid
13	0.743	0.000	Valid
14	0.854	0.000	Valid
15	0.493	0.000	Valid
16	0.452	0.000	Valid
17	0.645	0.000	Valid
18	0.481	0.000	Valid
19	0.755	0.000	Valid
20	0.397	0.002	Valid
21	0.608	0.000	Valid
22	0.695	0.000	Valid
23	0.525	0.000	Valid
24	0.624	0.000	Valid
25	0.570	0.000	Valid
26	0.473	0.000	Valid
27	0.707	0.000	Valid
28	0.626	0.000	Valid
29	0.604	0.000	Valid
30	0.700	0.000	Valid
Jumlah Item Valid			30
Jumlah Item Tidak valid			-

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

1. Skala Penerimaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	30

2. Skala Kebersyukuran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	30

Lampiran 6 Hasil Uji Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11157655
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.060
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebersyukuran	Between (Combined)	2975.857	22	135.266	2.117	.024
* Penerimaan	Groups	1943.947	1	1943.947	30.426	.000
Diri	Deviation from Linearity	1031.910	21	49.139	.769	.734
	Within Groups	2172.283	34	63.891		
	Total	5148.140	56			

3. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1943.947	1	1943.947	33.368	.000 ^b
Residual	3204.193	55	58.258		
Total	5148.140	56			

a. Dependent Variable: Kebersyukuran

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.378	.366	7.63270

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

Lampiran 7 Surat Keputusan Seminar Proposal Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR: 992 TAHUN 2023**

**Tentang
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

- Menimbang : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul: "*Kontribusi Penerimaan Diri terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru*" telah ditelaah oleh Dosen Penelaah;
b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan.
- Memperhatikan : Hasil sidang Program Studi Psikologi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 11 Agustus 2023
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
4. Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
7. Keputusan Rektor UIN Antasari No. 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menerima dan menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: "*Kontribusi Penerimaan Diri terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru*" untuk digarap oleh mahasiswa/i:
Nama/NIM : **Nuriana Sari/200103040138**
Program Studi : **Psikologi Islam**
Untuk menjadi skripsi yang baik.
- Kedua : Menunjuk dan menetapkan **Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog** sebagai Dosen Pembimbing I dan **Dra. Mulyani, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut di atas;
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Banjarmasin
Tanggal : 15 September 2023
Dekan,

Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 1976122120031210022

Tembusan:

1. Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Nomor : 3264/Un.14/III.3/PP.00.9/09/2023
Lamp. : -
Hal : Pelaksanaan Seminar Desain Operasional
15 September 2023
a.n. Nuriana Sari

YTH. Bapak/Ibu

1. Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog
2. Dra. Mulyani, M.Ag

di Banjarmasin

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan disetujui Proposal Skripsi mahasiswa :

Nama : Nuriana Sari
NIM : 200103040138
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Kontribusi Penerimaan Diri terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru

Dengan ini, diberitahukan bahwa proposal tersebut setelah diubah menjadi desain operasional akan diseminarkan pada:

Hari/Tanggal : Senin/18 September 2023
Waktu : 13:30-15:10 (WITA)
Tempat : Ruang Munaqasyah FUH Kampus I
Pembimbing I : Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog
Pembimbing II : Dra. Mulyani, M.Ag
Moderator : Dra. Mulyani, M.Ag

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
1978122120031210022

Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nuriana Sari
NIM : 200103040138
Judul : Kontribusi Penerimaan Diri terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru

Dosen Pembimbing
1. Mahdia Fadhila, M.Psi.
Psikolog
2. Dra. Mulyani, M.Ag

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	Senin, 18 - 09 - 2023	Seminar Proposal	
2	Jumat, 03 - 11 - 2023	Revisi BAB 1	
3	Rabu, 13 - 12 - 2023	Revisi BAB 1 dan BAB 2	
4	Rabu, 27 - 12 - 2023	Revisi BAB 1, BAB 2, BAB 3	
5	Selasa, 09 - 01 - 2024	Revisi BAB 3 & Pengajuan Skala	
6	Senin, 12 - 02 - 2024	Konsultasi skala setelah Expert Judgment	
7	Kamis, 15 - 02 - 2024	Dipersilahkan untuk ambil data	
8	Kamis, 18 - 04 - 2024	Konsultasi BAB 4	
9	Senin, 29 - 04 - 2024	Revisi Kerangka PIR & BAB 4	
10	Senin, 20 - 05 - 2024	Revisi pembahasan BAB 4	
11	Senin, 03 - 06 - 2024	Revisi pembahasan BAB 4 & kerangka BAB 5	
12	Jumat, 21 - 06 - 2024	ACC. Dipersilahkan sidang	
...			

Banjarmasin, 09 Januari 2024
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nuriana Sari
NIM : 200103040138
Judul : Kontribusi Penerimaan Diri terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru

Dosen Pembimbing
1. Mahdia Fadhila, M.Psi.
Psikolog
2. Dra. Mulyani, M.Ag

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	Senin, 18-09-2023	Seminar Proposal	
2	Kamis, 25-09-2024	Konsultasi BAB 1	
3	Kamis, 02-05-2024	Revisi BAB 1	
4	Kamis, 30-05-2024	Konsultasi BAB 2	
5	Rabu, 05-06-2024	Revisi BAB 2	
6	Kamis, 06-06-2024	Konsultasi BAB 3	
7	Jum'at, 07-06-2024	Revisi BAB 3	
8	Rabu, 12-06-2024	Konsultasi BAB 4	
9	Kamis, 13-06-2024	Konsultasi BAB 4 & Pembahasan	
10	Rabu, 19-06-2024	Konsultasi BAB 5	
11	Kamis, 20-06-2024	Revisi BAB 5	
12	Jum'at, 21-06-2024	Dipersiapkan sidang	
...			

Banjarmasin, 09 Januari 2024
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

Lampiran 9 Surat Riset Penelitian

1. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593

Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 391/Un.14/III.3/PP.00.9/02/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama	: Nuriana Sari
NIM	: 200103040138
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: S1 Psikologi Islam
Alamat Sekarang	: Jl. Transmigrasi Km.37 Ds. Dukuhrejo RT.03 RW.01 Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu Prov. Kalimantan Selatan
Untuk	: Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

Kontribusi Penerimaan Diri terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru

Tempat yang dituju	: SLB Negeri Kota Banjarbaru
Barang Yang dibawa	: Seperangkat Alat Penelitian
Lamanya Riset	: 1 (Satu) Bulan
Dari Tanggal	: 26/02/2024
Sampai Tanggal	: 26/03/2024

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 22 Februari 2024

Dekan,

Dzikri Nirwana ✓



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-392/Un.14/III.3/TL.00/02/2024 22 Februari 2024
Sifat : -
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SLB Negeri
Kota Banjarbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Nuriana Sari
NIM : 200103040138
Jurusan : S1 Psikologi Islam
Alamat : Jl. Transmigrasi Km.37 Ds. Dukuhejo RT.03 RW.01 Kec. Mantewe
Kab. Tanah Bumbu Prov. Kalimantan Selatan

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 22 Februari 2024

Dekan,


Dzikri Mirwana,

2. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI KOTA BANJARBARU
 JENJANG SDLB, SMPLB, SMALB, NPSN : 69896976, NSS : -

Alamat : Jin. Abadi Komp. Wengga Guntung Manggis RT/RW : 044/000 Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan
 Telp : 0511-5913369 Email : slbn.banjarbaru@gmail.com Website : slbnkotabanjarbaru.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/ 014 /SLBN-BJB/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

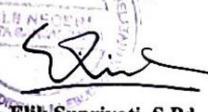
Nama : Elik Supriyati, S.Pd
 Nip : 19691225 200501 2 013
 Pangkat / Golongan : Pembina Gol IV/A
 Jabatan : Kepala SLB Negeri Kota Banjarbaru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

No	Nama	NIM	Program Studi
I	Nuriana Sari	200103040138	Psikologi Islam

Adalah mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Program Studi S1 Psikologi Islam yang benar-benar telah selesai melakukan Studi Penelitian di SLB Negeri Kota Banjarbaru, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 20 Maret 2024
 Kepala SLB Negeri Kota Banjarbaru



Elik Supriyati, S.Pd
 NIP.19691225 200501 2 013

Lampiran 10 Surat Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Pandarapan Guntung Manggis Landasan Ulin Banjarbaru Kode Pos 70732
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran Surat Nomor: 1833/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2024
Tanggal 25 Juni 2024

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Nuriana Sari
NIM : 200103040138
Prodi : **Psikologi Islam**
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Karya Ilmiah : KONTRIBUSI PENERIMAAN DIRI TERHADAP KEBERSYUKURAN PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI KOTA BANJARBARU

No.	Bab	Persentase Plagiasi	Keterangan
1	Bab I	24%	Lulus
2	Bab II	23%	Lulus
3	Bab III	25%	Lulus
4	Bab IV	21%	Lulus
5	Bab V	13%	Lulus

Banjarmasin, 25 Juni 2024



M. Ketua Prodi Psikologi Islam,
Sekretaris,

Musfichin
Musfichin, M.A

Lampiran 11 Jurnal

Peran penerimaan diri terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus

Nuriana Sari

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin,
Banjarmasin-Kalimantan Selatan

Mahdia Fadhila

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin,
Banjarmasin-Kalimantan Selatan

Mulyani

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin,
Banjarmasin-Kalimantan Selatan

E-mail: nurianasari328@gmail.com

Abstract

Being a parent who has a child with special needs is not easy, because the process of accepting yourself when you have a child with special needs requires time and mental readiness. In order to help parents accept their child's situation, it is necessary to increase their sense of self-acceptance and it is hoped that self-acceptance can make parents more grateful so they are able to live a better life. The aim of this research is to determine the contribution of self-acceptance to gratitude in parents who have children with special needs. This research is quantitative research with simple linear regression model analysis. The respondents in this study were parents who have children with special needs at the Banjarbaru City State Special School. The sampling technique used was probability sampling, namely simple random sampling (n=57) and data analysis used IBM SPSS Statistics version 26. The measuring instruments used were the Self Acceptance Questionnaire and the gratitude scale. The research results show that there is a contribution of self-acceptance to gratitude in parents who have children with special needs. This is proven by the R Square value of 0,378, so it can be said that the contribution of the self-acceptance variable to the gratitude variable is 37,8%.

Keywords: *Accepting yourself; Gratitude; Parent; The child with special needed*

Abstrak

Menjadi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memang tidak mudah, karena dalam proses penerimaan diri ketika mempunyai anak berkebutuhan khusus memerlukan waktu dan kesiapan mental. Guna membantu orang tua untuk menerima dirinya atas keadaan anaknya maka perlu meningkatkan rasa penerimaan diri dan diharapkan dengan penerimaan diri dapat membuat orang tua lebih bersyukur sehingga mampu menjalani

kehidupan dengan lebih baik. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui adanya kontribusi penerimaan diri terhadap kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis model regresi linear sederhana. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling yakni simple random sampling ($n=57$) dan analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Alat ukur yang digunakan adalah Self Acceptance Questionnaire dan skala kebersyukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi penerimaan diri terhadap kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dibuktikan dengan perolehan nilai R Square sebesar 0,378 sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel penerimaan diri terhadap variabel kebersyukuran sebesar 37,8%.

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus; Kebersyukuran; Orang tua; Penerimaan Diri

Pendahuluan

Memiliki anak menjadi idaman bagi banyak orang tua. Anak merupakan anugerah terindah dan sesuatu yang selalu di nanti-nantikan oleh pasangan suami istri sehingga jika anak telah hadir ditengah-tengah keluarga maka akan menambah keharmonisan, kehangatan, dan penuh dengan suka cita. Orang tua terutama seorang ibu memiliki ikatan yang kuat terhadap anaknya, ikatan emosional yang dimiliki seorang ibu dijalin dengan anak mulai anak sejak dalam kandungan. Seorang ibu hamil mengalami ketidakstabilan emosi yang bisa mempengaruhi perilakunya seperti mudah marah dan labil. Ketika proses melahirkan ibu akan berjuang sekuat tenaga dan mengerahkan seluruh energinya untuk mengeluarkan mahluk kecil yang disebut dengan “anak”. Kondisi anak yang dilahirkan berbagai macam ada yang normal dan ada pula yang tidak (Hanifah & Ningsih, 2010). Dalam hal ini disebut dengan anak berkebutuhan khusus, karena mereka memerlukan penanganan yang khusus.

Pada dasarnya, setiap individu memiliki kelemahan dan keunggulan. Kehadiran anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak memperhatikan latar belakang mereka, baik itu dari keluarga berada, keluarga kurang mampu, keluarga religius, atau keluarga dengan tingkat pendidikan yang beragam. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan sehat secara fisik maupun mental, namun orang tua tidak bisa mengabaikan kehadiran anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Ilahi

menyebutkan bahwa konsep kebutuhan khusus ini merujuk pada anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus, baik secara sementara maupun permanen, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan yang lebih intensif. Perbedaan yang muncul antara anak-anak dengan kebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya terletak pada proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, yang dapat mengalami penyimpangan atau ketidaknormalan dalam hal fisik, kecerdasan, kesehatan mental, interaksi sosial, dan keadaan emosional (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Adanya harapan memiliki bayi yang sehat secara fisik dan mental serta pandangan tentang masa depan anak yang tidak terpenuhi berakibat signifikan pada perilaku penolakan orang tua terhadap kenyataan bahwa mereka memiliki anak berkebutuhan khusus (Rahayu & Ahyani, 2017). Menurut Onder dan Gulay dalam (Rahayu & Ahyani, 2017). tingkat penolakan akan lebih tinggi pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan anak-anak yang berkembang secara normal. Kelahiran anak berkebutuhan khusus dalam sebuah keluarga juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi orang tua dan keluarga, karena mereka akan mengalami trauma, kesedihan, penolakan, dan bahkan kecenderungan terhadap tindakan ekstrim seperti pembunuhan dan bunuh diri (Aydin & Yamac, 2014). Selain itu, menurut Fareo (2015) memiliki anak berkebutuhan khusus dalam kategori berat akan menguras sejumlah waktu, tenaga, dan biaya yang sangat besar.

Sebagai orang tua saat mengetahui bahwa mempunyai anak yang memiliki perbedaan dengan anak normal pada umumnya mereka akan sedih, bingung, bahkan tidak menerima kenyataan, tetapi tidak sedikit pula yang siap menanggung semua resiko dan menerima kenyataan yang ada karena itu semua merupakan ketetapan dan kehendak-Nya. Karena ketika mempunyai anak berkebutuhan khusus orang tua akan dihadapkan dengan berbagai masalah fisik maupun mental karena akan memikul beban yang cukup berat. Ketika orang tua kurang memiliki penerimaan diri yang baik maka beban tersebut akan melahirkan respon emosional dari dalam diri orang tua. Seperti yang diungkapkan Elizabeth & Hurlock (1974) bahwa individu dengan penerimaan diri yang rendah, emosi dan mental mereka mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Menurut Somantri (2007) biasanya reaksi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus pada awalnya adalah menyangkal bahwa anaknya tidak berkebutuhan khusus karena masih

dalam tahap tidak percaya, sehingga timbulah penolakan dan perlindungan yang berlebihan, maupun menutup diri dalam artian tidak peduli dengan kebutuhan anak tersebut.

Sehingga orang tua dalam menerima keadaan anak membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Berbekal usaha dan keyakinan, orang tua akan dengan mudah menerima keadaan anak sehingga orang tua mampu mengupayakan yang terbaik dan hal ini akan berdampak positif pada perkembangan sang anak. Ada beberapa faktor yang menunjukkan apabila seseorang telah menerima dirinya yaitu, individu akan mempunyai keyakinan penuh atas kehidupannya yang bahagia, bertanggungjawab atas takdir yang diterima, menghadapi segala kondisi dengan baik dan tidak menyalahkan diri sendiri, dan menganggap dirinya sebagai individu yang beruntung (Endriyani, 2018).

Ketika orang tua mampu menerima keadaannya maka akan dengan mudah untuk selalu merasa bersyukur. Kebersyukuran merupakan komponen penting dalam kehidupan, agar dapat merasakan manisnya hidup meskipun harus melalui berbagai cobaan atau rintangan kehidupan. Lebih lanjut, kebersyukuran dapat menghasilkan energi positif yang membantu dalam menghadapi masalah. Rasa syukur juga bisa memperkuat rasa peduli terhadap diri sendiri, yang kemudian memengaruhi interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu metode yang efektif untuk mengalihkan perhatian dari situasi yang negatif adalah dengan bersyukur, karena hal tersebut dapat mengarahkan pikiran pada hal-hal yang baik (Louise, 2008)

Dengan demikian ketika seseorang mampu menerima keadaannya maka akan dengan mudah untuk selalu merasa bersyukur. Sejalan dengan temuan penelitian dari S. J. Putra (2014) yang menemukan bahwa penerimaan menjadi salah satu komponen yang membentuk konstruk syukur dalam konsep psikologi indigenus islami. Selaras dengan itu, Froh, Yurkewicz, dan Kashdan dalam (Endriyani, 2018) juga mengungkapkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang kuat dengan pandangan hidup positif, penghargaan diri, dan inisiatif.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Partini et al. (2023), namun fokusnya pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Sementara itu, penelitian ini melibatkan orang tua dari anak berkebutuhan khusus, yaitu ibu dan ayah, karena observasi menunjukkan bahwa ayah juga berperan dalam

pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana penerimaan diri dan kebersyukuran dari kedua orang tua. Penelitian pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sangat penting, mengingat mereka adalah individu-individu yang dipercaya Tuhan untuk menjaga, merawat, dan mengasuh anak-anak ini. Namun, tanpa penerimaan diri yang baik dan rasa syukur, proses pengasuhan dapat menjadi sangat sulit. Pengasuhan yang baik akan berdampak positif pada anak, seperti meningkatkan harga diri, ketenangan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, mengurangi rasa malu, dan membuat mereka merasa nyaman dengan lingkungannya (Munisa et al., 2022).

Selain itu, menurut Allport dalam (Schultz, 1991) Orang tua memainkan peran yang sangat penting bagi anak mereka, karena anak yang merasa aman dan dicintai akan mengalami pertumbuhan psikologis yang positif. Sebaliknya, jika anak kekurangan kasih sayang dan merasa tidak aman, ia cenderung menjadi anak yang suka menuntut, agresif, dan mengalami hambatan dalam perkembangan psikologisnya. Hipotesis penelitian ini adalah: adanya kontribusi penerimaan diri terhadap kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Metode

Partisipan Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 13 orang laki-laki dan 44 orang perempuan (n=57 orang) yang merupakan salah satu dari kedua orang tua yakni ayah atau ibu dari anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Responden dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana, yang berarti anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada. Dalam desain penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung di lokasi penelitian saat orang tua menunggu anak mereka yang sedang bersekolah. Namun, karena keterbatasan jumlah responden di lokasi, peneliti juga menghubungi responden lainnya melalui WhatsApp. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan data. Pengisian kuesioner memerlukan waktu sekitar 10 hingga 15 menit.

Instrumen Penelitian

Penerimaan Diri

Untuk alat ukur penerimaan diri peneliti melakukan adopsi skala penerimaan diri Berger (*Self Acceptance Questionnaire*) yang telah dikembangkan oleh Arini Miftahul Jannah (2019). Terdapat sembilan aspek yang diukur dengan alat ukur ini, yaitu: (1) Mengikuti standar pola hidupnya, (2) Percaya atas kemampuan untuk dapat menjalani hidupnya, (3) Bertanggung jawab dengan perbuatannya, (4) Menerima pujian dan celaan secara objektif, (5) Tidak menganiaya diri sendiri dengan keterbatasan yang dimiliki, (6) Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, (7) Tidak menganggap dirinya hebat dan tidak merasa dikucilkan, (8) Menyatakan perasaan secara wajar, dan (9) Tidak malu-malu atau sadar diri, sehingga berjumlah 37 item. Kuesioner ini memiliki 4 alternatif pilihan jawaban, dengan keterangan sebagai berikut: (1) Sangat sesuai (2) Sesuai (3) Tidak sesuai (4) Sangat tidak sesuai. Pengolahan data dilakukan dengan cara menggabungkan skor item. Koefisien alfa dari alat ukur ini adalah 0,844 dan dikatakan reliabel sebab lebih besar dari 0,6. Teori Sekalan menyatakan bahwa skala penelitian dianggap buruk apabila memiliki nilai kurang dari 0,6 (Priyatno, 2018) Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, jumlah item yang digunakan akhirnya adalah 30 item.

Kebersyukuran

Untuk alat ukur kebersyukuran, peneliti melakukan adopsi skala kebersyukuran dari Fitzgerald dan Watkins yang telah diadaptasi oleh Listiyandini et al. (2015). Terdapat tiga aspek yang diukur dengan alat ukur ini, diantaranya: (1) Rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan, (2) Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki, dan (3) Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya. Dari tiga aspek tersebut item seluruhnya berjumlah 30 item. Kuesioner ini dikerjakan dengan melakukan penilaian dari skala 1 s.d 4, dengan keterangan sebagai berikut: (1) Sangat sesuai (2) Sesuai (3) Tidak sesuai (4) Sangat tidak sesuai. Pengolahan data dilakukan dengan cara menggabungkan total nilai subjek. Koefisien alfa dari alat ukur ini adalah 0,935 dan dikatakan reliabel sebab lebih besar dari 0,6. Teori Sekalan menyatakan bahwa skala penelitian dianggap buruk apabila memiliki nilai kurang dari 0,6 (Priyatno, 2018). Artinya alat ukur ini sudah baik

dalam mengukur kebersyukuran, dan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, jumlah item yang digunakan akhirnya adalah 30 item.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden penelitian, dilakukan *expert judgment* pada skala yang telah di adopsi kepada dua orang *expert judgment*. Dikarenakan kedua skala dalam penelitian ini merupakan hasil adopsi sehingga tidak terlalu banyak perubahan, maka setelah mendapatkan perbaikan dari *expert judgment* peneliti langsung menggunakan skala ini kepada responden penelitian, tanpa melakukan ujicoba item atau *try out*.

Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini meliputi empat tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif (mencari mean dan standar deviasi) untuk menjelaskan tinggi rendahnya skor partisipan pada setiap variabel. Kedua, uji asumsi sebagai syarat untuk uji hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Ketiga, uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel penerimaan diri terhadap variabel kebersyukuran. Keempat, uji t-test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar kelompok berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Hasil

Hasil analisis data menggunakan analisis data deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut. Hal ini menunjukkan bahwa baik penerimaan diri dan kebersyukuran yang dimiliki responden tergolong sedang.

Tabel 1

Analisis data deskriptif penelitian

	N	Range	Min	Max	Mean	Standar Deviation
Penerimaan Diri	57	38	73	111	87,35	7,188
Kebersyukuran	57	41	78	119	96,87	9,588

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 2, mayoritas responden menunjukkan tingkat penerimaan diri dan kebersyukuran yang sedang. Kategorisasi data tersebut mengacu pada norma apabila $X < M - 1 SD$ data tergolong pada kategori “rendah”, sementara apabila $M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$

maka data digolongkan dalam kategori “sedang”, dan apabila $X \geq M + 1 SD$ maka data berada pada kategori “tinggi”.

Tabel 2

Kategorisasi Data

Variabel	M	SD	Rendah	Sedang	Tinggi
Penerimaan Diri	87,35	7,18	7 (12%)	40 (70%)	10 (18%)
Kebersyukuran	96,87	9,58	6 (11%)	41 (72%)	10 (18%)

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel penerimaan diri dan kebersyukuran adalah 0,200. Berdasarkan dasar keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Nuryadi et al., 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $0,200 > 0,05$ menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji regresi linear sederhana yang tercantum pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada kontribusi antara variabel X dan variabel Y. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti ada kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian ini, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi variabel penerimaan diri terhadap variabel kebersyukuran. Kemudian pada tabel 3 juga diketahui nilai R Square sebesar 0,378 sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel penerimaan diri terhadap variabel kebersyukuran sebesar 37,8%.

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	R Square	F	Sig.
Penerimaan Diri, Kebersyukuran	0,378	33,368	0,000

Hasil pada tabel 4 menunjukkan perbedaan rata-rata antar kelompok berdasarkan data yang telah terkumpul. Berdasarkan pengambilan keputusan apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara

ayah dan ibu, namun apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil pada tabel 4, diketahui nilai sig. > 0,05 sehingga kesimpulannya masing-masing responden baik ayah maupun ibu tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerimaan diri dan kebersyukuran. Namun apabila dilihat dari nilai mean antara kedua orang tua, maka penerimaan diri ibu memiliki nilai mean lebih besar 1,06% daripada ayah, sedangkan pada variabel kebersyukuran, ayah memiliki nilai mean yang lebih besar 1,55% daripada ibu.

Tabel 4

Uji T

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean	Sig. (2-tailed)
Penerimaan Diri	Ayah	13	86,53	0,677
	Ibu	44	87,59	0,647
Kebersyukuran	Ayah	13	98,07	0,665
	Ibu	44	96,52	0,612

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pada penerimaan diri terhadap kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, artinya semakin tinggi tingkat penerimaan diri yang dimiliki oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus maka semakin tinggi pula kebersyukuran yang dimilikinya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kebersyukuran orang tua anak berkebutuhan khusus adalah sejauh mana penerimaan diri terhadap kondisi yang dialami. Karena penerimaan diri akan sangat menentukan keberhasilan dalam mengapresiasi nilai-nilai yang diterima dari Tuhan maupun orang lain (Hambali et al. 2015). Selain itu, dalam metode *Grounded Theory* disebutkan bahwa konsep syukur berdasarkan *indigenous islamic psychology* salah satu komponennya adalah penerimaan. Disebutkan juga bahwa hal utama yang mendasari adanya rasa syukur adalah penerimaan terhadap segala ketetapan Allah, baik berupa ujian meliputi kesusahan, bencana, penyakit, dan sebagainya (S. J. Putra, 2014)

Mengenai tingkat penerimaan diri pada mayoritas responden termasuk ke dalam kategori sedang (70%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus menurut Berger cenderung merasa cukup menilai positif dirinya serta dalam panduan perilakunya mengandalkan nilai-

nilai dari dalam dirinya, cukup mempunyai kepercayaan diri, bertanggung jawab, dapat menerima kritik dengan objektif, dan cukup merasa berharga serta tidak pemalu (Ramadhiati, 2020). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewinda & Affarhouk (2019) tujuan penelitiannya untuk melihat apakah terdapat hubungan antara asertivitas dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerimaan diri didominasi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55% atau sebanyak 20 orang.

Tingkatan penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berada pada tingkat sedang ini dapat terjadi karena dalam proses penerimaan diri orang tua melalui tahapan yang cukup panjang. Buku yang berjudul *On Death and Dying* karya Elisabeth (1997), menjelaskan beberapa tahapan penerimaan diri orang tua dalam menerima anak berkebutuhan khusus, yaitu tahap pertama *denial* (penolakan), tahap kedua *angry* (kemarahan), tahap ketiga yakni *depression* (depresi), dan tahap keempat yaitu *bargaining* (menawar), serta tahap kelima adalah *acceptance* (penerimaan). Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa proses penerimaan diri orang tua dari anak berkebutuhan khusus melalui tahap yang cukup panjang. Tahapan ini meliputi awalnya mengalami penolakan, marah, dan depresi. Namun, ada juga orang tua yang tidak memerlukan waktu lama untuk mencapai penerimaan, yaitu mereka yang awalnya merasa terkejut dengan kondisi tersebut tetapi tidak membuatnya marah dengan keadaan, sehingga mampu menerima ujian dari Allah (Wardani & Artistin, 2023)

Pada hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa baik penerimaan diri dan kebersyukuran yang dimiliki oleh orang tua dari anak berkebutuhan khusus dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa menjadi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus adalah suatu anugerah yang memerlukan usaha lebih ekstra untuk menghadapinya. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa orang tua dengan anak berkebutuhan khusus mempunyai tantangan yang lebih besar daripada orang tua dengan anak yang normal, sehingga dalam upaya penerimaan dirinya memerlukan usaha untuk menerima dirinya sebagai orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk memudahkannya menjalani peran karena mempunyai anak berkebutuhan khusus ia membutuhkan kebersyukuran sehingga salah satu caranya adalah dengan penerimaan diri (Hambali et al. 2015). Diketahui dalam hasil penelitian Wood et al. (2007) yang menunjukkan

bahwa kebersyukuran memiliki hubungan positif dengan penerimaan diri. Sejalan dengan temuan ini, hasil penelitian Wijayanti (2015) mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki penerimaan diri yang baik lebih mudah menerima kekurangan anak mereka yang memiliki keterbatasan. Mereka juga lebih mampu menghadapi setiap keadaan yang terjadi akibat memiliki anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penerimaan diri sangat penting demi keberlangsungan kesehatan mental yang berperan sebagai karakteristik aktualisasi diri dan ketenangan Rahayu & Ahyani, 2017).

Mengenai tingkat kebersyukuran, mayoritas responden berada dalam kategori sedang (72%) Hal ini menandakan bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan cukup memiliki kebersyukuran. Hal ini ditandai dengan sudah cukup melaksanakan indikator kebersyukuran yang menjadi acuan di dalam penelitian ini, diantaranya memiliki rasa apresiasi terhadap orang lain, Tuhan ataupun kehidupan, memiliki perasaan yang positif terhadap kehidupan yang tengah dijalani, dan cenderung bertindak positif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia Putri, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan kebersyukuran dengan kebahagiaan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Pekanbaru dan menunjukkan hasil kebersyukuran didominasi oleh kategori sedang sebesar 76,2% atau sebanyak 32 orang (Putri, 2022).

Ketika bersyukur maka ia melakukan apresiasi terhadap orang lain. Hal ini selaras dengan Fauzan (2008) yang menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Menjadi Hamba yang Pandai Bersyukur bahwa rasa apresiasi yang hangat terhadap orang lain adalah dengan mengapresiasi kepada orang lain artinya menghargai dan menginginkan kebaikan bagi orang lain. Begitu pula mengenai apresiasi hal positif dalam kehidupan, karena dengan mengapresiasi hal positif yang dirasakan dalam hidup maka berbagai permasalahan yang dirasakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat teratasi (Nura & Sari, 2018) Menurut Mccullough et al. (2002) dengan memiliki kebersyukuran maka seseorang akan dapat lebih mengapresiasi hal positif ataupun negatif dalam hidupnya.

Sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus maka penting untuk memiliki kebersyukuran, meski mengalami kondisi yang tidak ideal. Ketika orang tua memiliki kebersyukuran maka akan membuatnya lebih nyaman dalam merawat dan mendampingi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Lebih lanjut menurut Cahyono (2014) kebersyukuran mempunyai

dampak yang positif serta dapat mempengaruhi seseorang dalam berbagai aspek, seperti kognisi, emosi, dan spiritual. Sehingga individu tersebut akan dengan mudah dalam menanggapi setiap respon atau menyikapi setiap persoalan yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, orang tua yang memiliki kebersyukuran tinggi berkorelasi dengan kesehatan mental dan kepuasan hidup. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hartanti bahwa dalam dunia kesehatan, kebersyukuran tidak hanya mampu meningkatkan kesehatan emosi, melainkan kesehatan fisik, serta dapat memperkuat relasi sosial, sehingga dapat mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kepuasan hidup dalam berbagai nilai kepribadian, harapan, dan perhatian (Hartanti, 2018).

Ketika orang tua dari anak berkebutuhan khusus memiliki rasa syukur, indikasi kebersyukuran tersebut terlihat dari perilaku mereka terhadap anaknya. Perilaku ini mencakup penggunaan segala sumber daya yang mereka miliki, seperti waktu, tenaga, dan materi, untuk memberikan yang terbaik bagi anak mereka, termasuk pendidikan terbaik dan pola asuh yang sesuai dengan keterbatasan anak (Mursial & Hasanah, 2017). Lebih lanjut, orang tua yang bersyukur menyadari bahwa setiap keadaan yang mereka alami adalah anugerah dari Tuhan (Prasa, 2024). Dengan demikian, Manfaat nyata dari kebersyukuran ini adalah orang tua menjadi lebih puas dengan kehidupan yang dijalani, berpikir positif, dan tetap optimis (Hambali et al., 2015). Selain itu, kebersyukuran membuat mereka memiliki harapan yang baik terhadap anak mereka yang berkebutuhan khusus, salah satunya dengan menunjukkan apresiasi yang positif kepada anaknya ketika sudah melakukan hal-hal positif terlepas dari kekurangan dan kesulitan yang dialami (Nura & Sari, 2018).

Selain penerimaan diri terdapat pula faktor-faktor lain yang dapat memicu kebersyukuran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2021) menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis berhubungan positif dengan kebersyukuran, serta kebersyukuran memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesejahteraan psikologis. Adapun hasil penelitian Ikhwanisifa (2011) bahwa orang tua yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan berusaha untuk mencoba menerapkan rasa syukur dalam kehidupannya, sehingga orang tua akan merasakan emosi positif. Selain dukungan sosial keluarga, ditemukan fakta baru dalam penelitian Nura & Sari (2018) Dukungan sosial terbukti mempengaruhi dan meningkatkan rasa syukur pada individu, khususnya ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Diperkuat dengan hasil penelitian Sarafino (2012) bahwa dukungan yang berasal dari *significant others* merupakan sumber dukungan yang paling

penting seperti keluarga inti dan keluarga besar menjadi sumber dukungan sosial yang sangat berarti. Variabel dukungan sosial ternyata tidak hanya sebagai pemicu kebersyukuran akan tetapi juga dapat mempengaruhi penerimaan diri. Selaras dengan hal ini, hasil riset Pohan et al. (2021) menemukan bahwa penerimaan diri sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial, religiusitas, spiritualitas, pemikiran positif, dan dukungan dari keluarga. Begitu pula dengan hasil penelitian S. S. Wahyudi & Barida (2023) bahwa adanya hubungan dengan lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi penerimaan diri.

Adapun mengenai peran ibu dalam keluarga itu sangatlah penting, dalam penelitian ini jika dilihat dari nilai mean berdasarkan uji t (tabel 4), ibu memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi sebesar 1,6% daripada ayah. Hal ini didukung oleh penelitian Partini et al. (2023) Orang tua, terutama ibu, cenderung tidak mudah menyerah dan lebih menerima keadaan, seperti ibu-ibu di Sanggar Inklusi Kabupaten Sukoharjo yang berusaha keras agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun apabila dilihat dari tingkat kebersyukuran, maka ayah memiliki nilai mean lebih besar 1,55% dari ibu. Menghadapi kenyataan memiliki anak berkebutuhan khusus memang memberikan tekanan tersendiri bagi orang tua. Ibu, khususnya, harus menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya, peran tersebut yakni cara mendidik dan mengasuh anaknya (Hanifah & Ningsih, 2019). Selain menjadi tantangan tersendiri, ibu juga menghadapi lebih banyak stigma dan stres dibandingkan ibu dengan anak yang tidak memiliki keterbatasan. Berbagai tantangan yang sering dihadapi dengan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus diantaranya, merasa ditinggalkan sendiri, kurang mendapat perhatian, kurangnya kesadaran masyarakat dengan anak berkebutuhan khusus, berusaha untuk menerima dan mendapat penerimaan, serta kebutuhan untuk merawat dirinya sendiri karena banyaknya waktu yang dihabiskan untuk lebih mengurus anaknya (Morgan, 2006).

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa salah satu aspek penerimaan diri yang cukup mempengaruhi variabel kebersyukuran yaitu tidak menganiaya diri sendiri dengan keterbatasan yang dimiliki, yang diperoleh dengan rumus (total skor aspek : total skor keseluruhan aspek \times 100%) yang sebesar 13%. Hal ini berarti orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mampu menerima dirinya akan keadaan anaknya sehingga tidak membuat ia menganiaya dirinya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Wardani & Artistin (2023) bahwa salah satu subjek yang merupakan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, mengalami proses penerimaan diri yang sangat

baik karena subjek awalnya merasa terkejut, lantas hal tersebut tidak membuatnya marah melainkan mampu menerima ujian yang ia terima. Namun tidak dapat dipungkiri juga terdapat subjek yang memerlukan waktu yang lama dalam proses penerimaan diri atas ujian yang menimpanya.

Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa rasa apresiasi terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan merupakan aspek yang paling banyak berperan dalam kebersyukuran yang dimiliki responden, yang sebesar 41%. Hal ini berarti orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mampu mensyukuri apa yang telah Allah SWT tetapkan kepadanya, terlepas dari kekurangan yang dimilikinya. Mampu menerima bantuan dari berbagai pihak dan memiliki pandangan hidup yang positif. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ketika orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mengalami berbagai permasalahan dalam hidup, dapat diatasi dengan cara mengapresiasi hal positif dengan bersyukur (A. R. Putra et al., 2019). Merasakan hal positif artinya mengakui kebahagiaan dalam hatinya selain bersyukur dapat juga dengan merasakan kebahagiaan, seperti dalam penelitian Langeland (2014) yang memperoleh hasil bahwa individu yang bahagia maka akan membantunya untuk merasakan hal positif dalam kehidupan baik dari kejadian maupun peristiwa yang dialami.

Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis kepada pihak-pihak yang terlibat. Salah satunya orang tua yang menjadi responden penelitian ini bahwa disarankan untuk terus meningkatkan penerimaan diri diantaranya dengan cara mengikuti standar hidup sendiri, percaya pada kemampuan diri, tidak menyakiti diri sendiri karena keterbatasan yang ada, mengungkapkan perasaan dengan wajar, serta menerima pujian dan kritik secara objektif. Hal ini tidak hanya dilakukan sebagai pemicu rasa syukur tetapi dalam setiap keadaan agar semua aspek kehidupan menjadi lebih baik. Adapun kepada masyarakat, kiranya agar tidak melakukan diskriminasi baik kepada anak berkebutuhan khusus maupun orang tua dari anak tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sensitif ataupun komentar negatif.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi penerimaan diri terhadap kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sehingga penerimaan diri menjadi faktor penting yang harus dimiliki orang tua agar dapat menerima dirinya atas keadaan anaknya, yang dapat

memicu kebersyukuran pada orang tua. Karena orang tua yang bersyukur ketika memiliki anak berkebutuhan khusus terbukti dalam dunia kesehatan mampu mengurangi tingkat stres, serta meningkatkan kepuasan hidup dalam berbagai nilai kepribadian, harapan, dan perhatian. Akhirnya orang tua yang mampu bersyukur ketika memiliki anak berkebutuhan khusus akan memberi pengasuhan yang terbaik, sehingga anak yang mendapat pengasuhan yang baik efeknya adalah anak akan memiliki harga diri yang tinggi dan merasa nyaman dengan lingkungannya.

Untuk penelitian selanjutnya, terdapat variabel yang direkomendasikan yang dapat memicu kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, yaitu dukungan sosial keluarga, kesejahteraan psikologis, dan kebahagiaan. Adapun untuk memperkaya data penelitian, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kualitatif agar dapat menggali informasi secara lebih detail dan mendalam, maupun dengan metode eksperimen dengan cara memanipulasi variabel kebersyukuran untuk dapat melihat pengaruhnya pada variabel penerimaan diri. Selain itu peneliti juga dapat menambah jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan apa yang diteliti.

Referensi

- Aydin, A., & Yamac, A. (2014). The Relations between The Acceptance and Child-Rearing Attitudes of Parents of Children with Mental Disabilities. *Eurasian Journal of Educational Research*, 54.
- Cahyono, E. W. (2014). Pelatihan gratitude (bersyukur) untuk penurunan stres kerja karyawan di PT. X. *Calyptra*, 3(1), 1–15. <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1659>
- Dewinda, H. R., & Affarhouk, B. (2019). Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita Ditinjau dari Asertivitas. *Jurnal Tajdid*, 22(2), 129–137.
- Elisabeth, K.-R. (1997). *On Death and Dying*. Simon and Schuster.
- Elizabeth & Hurlock. (1974). *Personality Development*. Hill Publishing Company.
- Endriyani, R. R. (2018). Hubungan Antara Kebersyukuran dan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Autis. 11(1), 1–5.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fareo, D. O. (2015). Counselling Intervention and Support Programmes for Families of Children with Special Educational Needs. *Journal of Education and Practice*, 6(10).
- Fauzan, A. (2008). *Menjadi Hamba yang Pandai Bersyukur*. Aqwam.

- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Kebersyukuran (Gratitude) pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Psymphathic*, 2(1), 94–101.
- Hanifah, M., & Ningsih, Y. T. (2010). Kontribusi Penerimaan Diri Terhadap Kebahagiaan Orang Tua yang Memiliki Anak Down Syndrome di Bukittinggi. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska)*, 021, 1–11.
- Hanifah, M., & Ningsih, Y. T. (2019). Kontribusi Penerimaan Diri Terhadap Kebahagiaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 04, 1–11.
- Hartanti. (2018). Mengapa Aku Perlu Bersyukur. In *Menggapai Sehat dan Bahagia di Usia Lanjut* (pp. 40–41). Graha Ilmu.
- Ikhwanisifa, Maretih, A., Susanti, R., & Zahira, G. R. (2011). Peran Dukungan Keluarga dan Kebersyukuran Terhadap Kualitas Hidup Keluarga Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 1–26.
- Jannah, A. M. (2019). *Hubungan Mindfulness dan Penerimaan Diri pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Langeland, E. (2014). Emotional Well Being. In A. Michalos (Ed.), *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 1874–1876). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_859
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., Nadya, R., Psikologi, F., Putih, C., Psikologi, F., & Indonesia, U. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473–496.
- Louise, L. H. (2008). *Gratitude a Way of Life*. Accessible Publishing Systems.
- Mccullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). The Grateful Disposition : A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(June 2014), 112–127. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.82.1.112>
- Morgan, P. L. (2006). Parenting your complex child: Become a powerful advocate for the autistic, Down syndrome, PDD, bipolar, or other specialneeds child. New York: AMACOM. <https://doi.org/ISBN 08144-7316-4>
- Munisa, M., Lubis, S. I. A., & Nofianti, R. (2022). Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa). *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 358–364. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2230>
- Murisal, M., & Hasanah, T. (2017). Hubungan bersyukur dengan kesejahteraan subjektif pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Kota Padang. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.24042/kons.v4i2.2176>
- Nura, A., & Sari, K. (2018). Kebersyukuran Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5041>

- Nuryadi, Astuti, & Sri. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Partini, Yuwono, S., Amini, S., Salma, A., & Yuliana, P. S. (2023). Penerimaan diri ditinjau dari kebersyukuran dan kesabaran ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Psycho Idea*, 21(1), 36–45. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/15759/5925>
- Pohan, D. S., Ulfiana, E., & Qona'ah, A. (2021). Analysis of factors affecting self-acceptance in older adult living in nursing homes. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 6(2), 64–69. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v6i2.24981%0A>
- Prasa, B. A. (2024). Stres dan koping orang tua dengan anak retardasi mental. *Jurnal Empathy*, 1(1), 210–224.
- Priyatno, D. (2018). *Panduan Mudah Olah data Bagi Mahasiswa dan Umum*. CV. Andi Offset.
- Putra, A. R., Anggreiny, N., & Sarry, S. M. (2019). Kebersyukuran pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Spirits*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.30738/spirits.v10i1.6532>
- Putra, S. J. (2014). Syukur : sebuah konsep psikologi Indigenous Islami. *Jurnal Soul*, 7(2), 37–46.
- Putri, N. S. A. (2022). *Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. UIN Sultan SYarif Kasim Riau.
- Rahayu, Y. D. P., & Ahyani, L. N. (2017). Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2(1), 29–47. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i1.2220>
- Ramadhia, A. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan penerimaan Diri pada lansia di Desa Langkai*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sarafino, E. P. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. <https://lib.ui.ac.id>
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Kanisius.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wahyudi, R. M., Lubis, H., & Putri, E. T. (2021). Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 820. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6754>
- Wahyudi, S. S., & Barida, M. (2023). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kemandirian Psikososial Anak Berkebutuhan Khusus. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.17977/um059v3i12023p1-12>
- Wardani, I. K., & Artistin, A. R. (2023). Penerimaan Diri Orang Tua dengan Anak

- Berkebutuhan Khusus. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4174–4187.
- Wijayanti, D. (2015). Subjective well-being dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak down syndrome. *Jurnal Psikologi UNMUL*, 4(1), 120–130.
- Wood, A. M., Joseph, S., & Linley, P. A. (2007). Coping style as a psychological resource of grateful people. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 26(9), 1076–1093. <https://doi.org/10.1521/jscp.2007.26.9.1076>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nuriana Sari
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Dukuhrejo, 09 Januari 2002
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Transmigrasi KM. 37 Desa Dukuhrejo,
Kec. Mantewe, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
7. No. HP/ Alamat Email : +62831-5996-3244/
nurianasari328@gmail.com
8. Pendidikan :
 - a. TK Kasturi/ 2008
 - b. SDN Dukuhrejo/ 2014
 - c. SMP Negeri 9 Satap Mantewe/ 2017
 - d. SMA Negeri 1 Mantewe/ 2020
9. Orang Tua :

Ayah

Nama : Rukidi

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl. Transmigrasi KM. 37 Desa Dukuhrejo, Kec. Mantewe,
Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan

Ibu

Nama : Tundiyah Sari

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Transmigrasi KM. 37 Desa Dukuhrejo, Kec. Mantewe,
Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
10. Saudara (Jumlah Saudara) : 3 (Tiga)
11. Pengalaman Organisasi :
 - a. Wakil Sekretaris Umum LPPI Annisa UIN Antasari Banjarmasin
(2022-2023)

- b. Asisten Laboratorium dan Library Psikologi Islam UIN Antasari
Banjarmasin (2023-2024)

12. Pengalaman Kerja :

- a. Tutor Les Privat Al-Fatih Course

Banjarbaru, 26 Juni 2024

Penulis,



Nuriana Sari